



**PERSPEKTIF PENONTON REMAJA TERHADAP PERUNDUNGAN  
*BODY SHAMING* DALAM FILM *IMPERFECT*  
KARYA ERNEST PRAKASA**

**SKRIPSI**

**OLEH  
FIKRI AYYUBI  
NPM 218.01.07.1.144**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
AGUSTUS 2022**



**PERSPEKTIF PENONTON REMAJA TERHADAP PERUNDUNGAN  
*BODY SHAMING* DALAM FILM *IMPERFECT*  
KARYA ERNEST PRAKASA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Malang  
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**OLEH  
FIKRI AYYUBI  
NPM 218.01.07.1.144**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
AGUSTUS 2022**

## ABSTRAK

**Ayyubi, Fikri.** 2022. *Perspektif Penonton Remaja Terhadap Perundungan Body shaming Dalam Film Imperfect Karya Ernest Prakasa*. Skripsi Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pembimbing I: Dr. Ari Ambarwati, SS, M.Pd; Pembimbing II: Elva Riezky Maharany, M. Pd.

**Kata kunci:** Perspektif, Penonton Remaja, *Body shaming*, Film

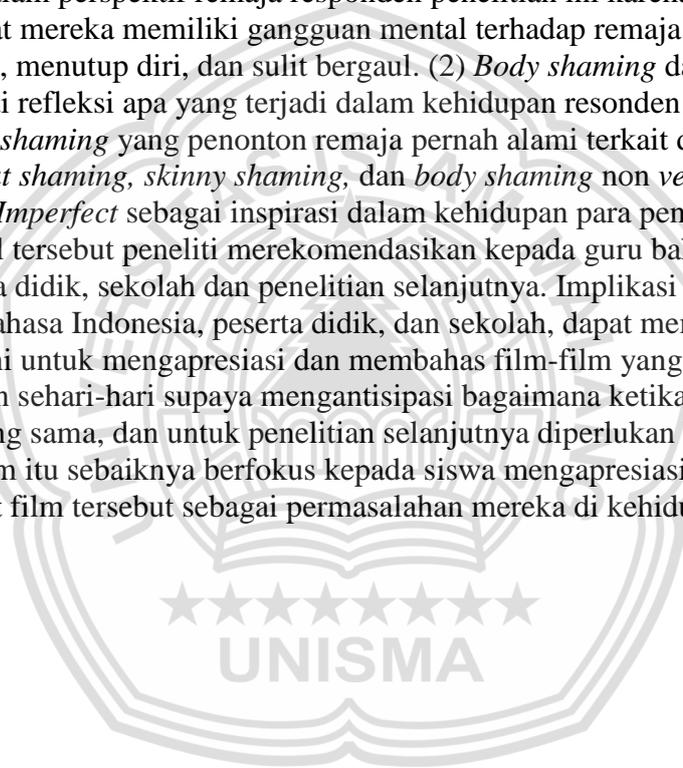
Penelitian ini menekankan pada remaja yang memiliki pengalaman *body shaming* di kehidupan sehari-hari serta sudut pandang penonton remaja terhadap film *Imperfect* yang dikaitkan dengan kasus-kasus *body shaming* yang terdapat dalam film *Imperfect*. Fokus penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana perspektif remaja terhadap *body shaming* di kehidupan sehari-hari? dan fokus penelitian kedua adalah bagaimana pemahaman penonton remaja terhadap kasus *body shaming* pada film *Imperfect* karya Ernest Prakasa? . Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perspektif dari remaja terhadap perundungan *body shaming* yang pernah dialami dan mengetahui pemahaman penonton remaja terhadap kasus-kasus perundungan *body shaming* dalam film *Imperfect*.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu perspektif penonton remaja dan film *Imperfect*. Data primer yang terdapat dalam penelitian ini berupa jawaban dari kuesioner dan wawancara terkait dengan perspektif remaja terhadap *body shaming* dan pemahaman penonton remaja terhadap *body shaming* dalam Film *Imperfect*. Data sekunder sekunder yang terdapat dalam penelitian ini berupa dialog kasus *body shaming* dalam film *Imperfect*, penataan kamera dalam film *Imperfect*, Tata rias dalam film *Imperfect*, dan ilustrasi musik dalam film *Imperfect*. Batasan penelitian ini yakni penonton remaja film *Imperfect* dan lokasi penelitian di lingkungan sekolah SMAN 1 Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode wawancara terstruktur dan metode kuesioner, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara mendalam. Data yang didapatkan berupa jawaban dari remaja yang telah mengisi kuesioner dan wawancara mendalam serta dialog-dialog dalam film *Imperfect* yang mengandung unsur perundungan *body shaming*. Data dilanalisir dengan delapan indikator yakni pengetahuan remaja tentang perundungan, pengetahuan remaja tentang *body shaming*, dampak *body shaming* bagi remaja, solusi dari permasalahan *body shaming*, pengetahuan penonton remaja tentang film *Imperfect*, film yang membahas tentang perundungan, film yang diambil dari kisah nyata, dan kebanggaan remaja terhadap film *Imperfect*.

Hasil fokus penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perspektif remaja terhadap *body shaming* dalam kehidupan sehari-hari dapat dimaknai bahwa kasus perundungan *body shaming* dalam kehidupan sehari-hari remaja memiliki dampak negatif bagi kesehatan mentalnya, memiliki kepribadian tertutup, hilangnya kepercayaan diri, sakit hati mendalam, kesedihan yang berlarut, tidak bersyukur atas diri sendiri, serta memberikan rasa trauma bagi remaja yang menjadi korban perundungan *body shaming*. (2) pemahaman penonton remaja terhadap kasus

*body shaming* dalam film *Imperfect* yang bisa dimaknai bahwa kasus *body shaming* dalam film *Imperfect* menurut perspektif penonton remaja telah menjadikan cerminan dalam dirinya sebagai tokoh film *Imperfect* yang berkaitan mengenai jenis *body shaming* yaitu *fat shaming* yakni tindakan *verbal* dengan berkomentar negatif tentang bentuk tubuh yang gemuk, *skinny shaming* yakni mencela seseorang yang memiliki badan kurus atau terlampau kurus, dan *body shaming non verbal* yakni tindakan fisik yang tidak menyenangkan hati seorang korban seperti membanding-bandingkan seseorang dengan perilaku pelaku *body shaming*. Penonton remaja film *Imperfect* juga menjadikan film tersebut berhasil menginspirasi dan memotivasi penonton remaja dalam kehidupannya.

Simpulan dari penelitian ini adalah (1) kasus *body shaming* merupakan masalah serius dalam perspektif remaja responden penelitian ini karena *body shaming* membuat mereka memiliki gangguan mental terhadap remaja, menjadi tidak percaya diri, menutup diri, dan sulit bergaul. (2) *Body shaming* dalam film *Imperfect* menjadi refleksi apa yang terjadi dalam kehidupan responden remaja sehari-hari. *Body shaming* yang penonton remaja pernah alami terkait dengan film *Imperfect* ialah *fat shaming*, *skinny shaming*, dan *body shaming non verbal*. Serta menjadikan film *Imperfect* sebagai inspirasi dalam kehidupan para penonton remaja. Dari hasil tersebut peneliti merekomendasikan kepada guru bahasa Indonesia, peserta didik, sekolah dan penelitian selanjutnya. Implikasi penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia, peserta didik, dan sekolah, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengapresiasi dan membahas film-film yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari supaya mengantisipasi bagaimana ketika terjadi permasalahan yang sama, dan untuk penelitian selanjutnya diperlukan bagaimana menggunakan film itu sebaiknya berfokus kepada siswa mengapresiasi film-film yang mengangkat film tersebut sebagai permasalahan mereka di kehidupan sehari-hari.



## ABSTRACT

**Ayyubi**, Fikri. 2022. *Teen Viewers Perspective on Body Shame in Ernest Prakasa's Imperfect Film*. Field of Study Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. Ari Ambarwati, SS, M.Pd; Supervisor II: Elva Riezky Maharany, M. Pd.

**Keywords** : Perspective, Teen Audience, Body shaming, Film.

This study emphasizes on teenagers who experience body shaming in their daily lives as well as the point of view of the adolescent audience towards the film Imperfect which is associated with cases of body shaming contained in the film Imperfect. The focus of the research contained in this study is how teenagers view body shaming in everyday life? and the focus of the second research is how teenagers understand the case of body shaming in Ernest Prakasa's film Imperfect? . The purpose of this study is to find out how teenagers view body shaming bullying that they have experienced and to find out the understanding of teenage audiences on cases of body shaming bullying in the film Imperfect.

This study uses a qualitative descriptive research design. Sources of data used are the perspective of teenage viewers and the film Imperfect. The primary data contained in this study are in the form of answers to questionnaires and interviews related to adolescent perspectives on body shaming and adolescent audiences' understanding of body shaming in Imperfect Film. Secondary secondary data contained in this study is the case of body shaming dialogue in the film Imperfect, camera settings in the film Imperfect, makeup in the film Imperfect, and musical illustrations in the film Imperfect. The limitations of this study are the teenagers who watch the film Imperfect and the research location is in the school environment of Public Senior High School 1 Kraksaan, Probolinggo Regency. The data collection procedure used a structured interview method and a questionnaire method, the research instruments used were questionnaires and in-depth interviews. The data obtained are in the form of answers from teenagers who have filled out questionnaires and in-depth interviews as well as dialogues in the film Imperfect which contain elements of body shaming bullying. The data were analyzed with eight indicators, namely adolescent knowledge about bullying, adolescent knowledge about body shaming, the impact of body shaming for adolescents, solutions to body shaming problems, adolescent audience knowledge about the film Imperfect, films discussing bullying, films taken from true stories. stories, and teenage pride in the film Imperfect.

The results of the research focus show that (1) there are adolescent views about body shaming in everyday life, this can mean that cases of bullying body shaming in teenagers' daily lives have a negative impact on their mental health,

have a closed impact. personality, lose confidence, feel very hurt. , protracted sadness, ungratefulness to oneself, and provides a sense of trauma for teenagers who are victims of body shaming bullying. (2) The understanding of the adolescent audience towards the case of body shaming in the film Imperfect which can be interpreted that the case of body shaming in the film Imperfect according to the perspective of the adolescent audience has made a reflection in him as a character. in the film Imperfect related to the type of body shaming, namely fat shaming, namely verbal actions by commenting. negative about body shape fat, skinny shaming is criticizing someone who has a thin body or too thin, and non verbal body shaming is a physical act that does not please the victim such as comparing someone with the behavior of the perpetrator of body shaming. Imperfect's teen audience also made this film successful in inspiring and motivating teenage audiences in their lives.

The conclusions of this study are (1) the case of body shaming is a serious problem in the perspective of the adolescent respondents of this study because body shaming makes them experience mental disorders towards adolescents, becomes inferior, closes themselves off, and is difficult to socialize. go along with. (2) Body shaming in the film Imperfect is a reflection of what happens in the daily lives of adolescent respondents. The body shaming experienced by teenage audiences related to the film Imperfect is fat shaming, skinny shaming, and non verbal body shaming. And make the film Imperfect as an inspiration in the lives of teenage audiences. From these results, the researcher recommends Indonesian language teachers, students, schools and further research. The implication of this research is that Indonesian language teachers, students, and schools can use the results of this research to appreciate and discuss films related to everyday life in order to anticipate what if the same problem occurs, and for further research. the need for the use of films should focus on students who appreciate films that raise films as their problems in everyday life.

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ada lima hal yang dijelaskan yaitu : (1) konteks penelitian (2) fokus penelitian; (3) tujuan penelitian; (4) kegunaan penelitian; dan (5) penegasan penelitian. Penjelasan dari lima poin tersebut, sebagai berikut.

#### 1.1 Konteks Penelitian

Kegiatan manusia tidak lepas dari hal-hal yang menyenangkan. Kegiatan menyenangkan tersebut meliputi membaca, menulis, menonton film dan lain sebagainya. Namun, dalam kegiatan menyenangkan tersebut terdapat sebuah penghambat manusia untuk menjalaninya. Penghambat untuk menjalani kegiatan menyenangkan tersebut adalah *bullying* atau dalam Bahasa Indonesia disebut dengan perundungan. Perundungan atau *bullying* merupakan tindakan tercela dengan maksud menyakiti fisik hingga mental dari satu orang ke satu orang lainnya. Namun, Perundungan ini terjadi kebanyakan terhadap anak-anak dibawah umur. Menurut Burualogo (2019:15) *Bullying* atau dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan sebagai perundungan, merupakan persoalan serius pada anak-anak disebagian besar di dunia ini. Memang, saat ini perundungan masih menjadi permasalahan serius di dunia. Kasus perundungan untuk saat ini tidak hanya terjadi kepada anak-anak saja, melainkan remaja hingga dewasa pun juga dapat mengalami perundungan. Perundungan ini biasa terjadi bukan dari orang sembarangan datang menghampiri, bahkan perundungan ini terjadi dari orang-orang terdekat kita. Seperti teman, sahabat, pasangan bahkan keluarga juga dapat melakukan perundungan. Jewel (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa

remaja yang mengalami ejekan, penolakan dan perundungan memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih rendah dibandingkan dengan remaja yang tidak mengalaminya. Menurut Juwita (2018 : 277) Hal tersebut dapat ditanggulangi atau diatasi dengan cara memaafkan pelaku Berbeda dengan usia dewasa ketika mengalami perundungan, biasanya ketika dewasa dalam mengalami perundungan lebih bijak dalam mengambil keputusan. Juwita (2018 : 277) Ketika orang dewasa mengalami perundungan *coping strategy* yang digunakan adalah *problem-focused coping* (*coping* yang berfokus pada masalah), seperti menuntut pelaku, melaporkan pelaku pada atasan atau pindah tempat kerja. Banyak jenis perundungan yang memungkinkan untuk dilakukan terhadap seseorang. Perundungan tersebut meliputi : perundungan *verbal* (*verbal bullying*), perundungan fisik (*phisycal bullying*), perundungan sosial (*social bullying*), penghinaan pada bentuk tubuh seseorang (*Body shaming*) dan lainnya. Dari hal tersebut peneliti hanya memfokuskan pada perundungan yang berjenis *Body shaming*.

Selayaknya penghinaan, *Body shaming* juga termasuk salah satu perundungan yang memberikan dampak negatif bagi setiap manusia. Menurut Fadilah (2021:2) *Body shaming* merupakan upaya seseorang dalam mengkritisi bentuk tubuh, ini terjadi karena ketidak puasan dengan bentuk fisik seseorang. Hal ini menyebabkan berkurangnya rasa percaya diri dan dapat memicu masalah mental pada korban perundungan *body shaming* . Bisa disimpulkan bahwa *Body shaming* merupakan perundungan yang memfokuskan terhadap penghinaan pada bentuk tubuh seseorang. Terdapat dua macam tindakan *Body shaming* yaitu *verbal* dan

*nonverbal*. *Body shaming verbal* merupakan tindakan yang merujuk kepada *ujaran* untuk menghina tubuh seseorang. Seperti menghina bentuk tubuh, berat badan, warna kulit, dan ukuran tubuh seseorang. Sedangkan *Body shaming nonverbal* dilakukan berdasarkan bentuk tindakan fisik yang menurut korban *Body shaming* itu adalah bagian sensitif mereka. Dalam hal tersebut ada kaitannya dengan film yang menceritakan tentang kerasnya hidup didalam perundungan terutama dalam *Body shaming*. Film tersebut yakni Film *Imperfect* karya Ernest Prakasa.

Film *Imperfect* merupakan film drama percintaan yang tayang Indonesia pada tahun 2019 dan disutradarai oleh produser film Indonesia yang bernama Ernest Prakasa. Dalam alurnya, film *Imperfect* ini menceritakan seorang perempuan bernama Rara yang menjalani hidup dengan penuh tekanan perundungan atau *bullying*. Perundungan yang dialami oleh seorang Rara adalah penghinaan pada bentuk tubuh seseorang atau biasa disebut dengan *Body shaming*. Rara mengalami *Body shaming* lantaran Rara memiliki fisik yang sangat berbeda jauh dengan adik kandungnya yang bernama Lulu. Rara yang memiliki tubuh gemuk dan berkulit coklat legam sementara adiknya Lulu bertubuh langsing dan memiliki kulit putih dan mulus. Dari tubuh yang tidak sempurna itu Rara memiliki kebaikan hati yang tidak dimiliki banyak orang lain. Selain itu, Rara kerap membantu mengajar di sekolah untuk anak-anak jalanan, sehingga membuat pasangan Rara atau biasa disebut dengan Dika jatuh cinta dan mau mencintai Rara apa adanya. Sebaliknya, adiknya Lulu berbeda nasib dengan kakaknya Rara. Lulu berpacaran dengan seorang bernama George. Mereka berpacaran hanya sekedar untuk menaikkan

popularitas atau *followers* di media sosialnya saja. George sudah menampakan ketidaktulusannya dan tidak saling mencintai satu sama lain terhadap Lulu.

Rara bekerja di perusahaan kosmetik-Malathi yang dipimpin oleh Kelvin. Disinilah awal Rara terjadi *Body shaming* terhadap dirinya. Rara diperlakukan deskriminatif terhadap rekan kerjanya yang bernama Marsha, Irene, dan Wiwid. Pada saat manajer perusahaan yang bernama Sheila tersebut mengundurkan diri perusahaan mengalami masalah keuangan. Kelvin sebagai pemimpin membutuhkan pengganti yang bisa mengatasi masalah itu. Terdapat dua kandidat sebagai pengganti Sheila yaitu Marsha dan Rara. Marsha yang cerdas namun keras terhadap bawahannya dan anggun dalam berpenampilan. Sedangkan Rara lebih cerdas yang ternyata ia tak menjadi pilihan utama karena cerdas dan kesenioritasan saja tidak cukup, namun penampilan pun diutamakan apalagi ketika bertemu klien. Pada akhirnya Rara menawarkan diri untuk mengubah penampilan dan diberi waktu sebulan untuk mengubah penampilan supaya bisa menjadi manager.

Singkat cerita, Rara akhirnya mencoba mengubah sikapnya menjadi lebih baik. Ia juga mencoba memperbaiki kinerjanya di perusahaan dengan mengajukan konsep baru untuk Malathi yang saat ini krisis. Ia membuat konsep tentang standard kecantikan. Wanita seharusnya tidak diikat dengan standard kecantikan seperti itu karena wanita itu beragam dan Malathi hadir sebagai teman yang baik untuk wanita untuk mencapai kecantikan masing-masing dan lebih bersyukur atas dirinya. Rara menampilkan wajah-wajah baru dari Malathi, modelnya yaitu Lulu (yang *insecure* atau tidak percaya diri karena merasa wajahnya bulat) dan anak

kos Bu Ratih sebagai modelnya yaitu Neti yang *insecure* dengan payudara besar, Prita yang *insecure* dengan tompel di dahinya, Maria yang *insecure* dengan rambut keritingnya, dan Endah yang *insecure* dengan giginya yang tidak rapi. Model difoto oleh Dika dan karena ini akhirnya pula Dika bisa melunasi utang ibunya. Konsep yang dibawa Rara akhirnya membuat Malathi bangkit lagi dari krisis. Perusahaan itu akhirnya kembali untung dan mengadakan pesta syukuran. Rara akhirnya bahagia karena mendapat perhatian dari semua orang yang hadir di pesta.

Dari alur cerita film *Imperfect* tersebut dapat dikaitkan dengan permasalahan *Body shaming*. Peneliti memfokuskan subjek penelitian tersebut kepada beberapa khalayak remaja yang menjadi korban dari tindakan *Body shaming* dan yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian yang sudah peneliti tentukan, alasan memilih khalayak remaja karena menurut Santrock pada tahun 2011 mengungkapkan bahwa perhatian mengenai citra tubuh paling tinggi dialami pada masa remaja karena remaja mengalami masa pubertas dimana pasti ada perubahan yang signifikan pada tubuh mereka. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti Film *Imperfect* ini agar dapat melihat bagaimana penerimaan khalayak remaja yang menjadi korban *Body shaming* dan memaknai isu *Body shaming* pada Film *Imperfect*.

Pada konflik perundungan terhadap adanya kasus *Body shaming* pada film *Imperfect* peneliti akan meneliti tentang *Body shaming*. Menariknya, kasus *Body shaming* ini akan diteliti melalui perspektif penonton remaja dalam kehidupan sehari-hari dan pemahaman penonton remaja mengenai *body shaming* dalam film

*Imperfect*. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan perspektif yang diambil dari kajian psikologi yaitu perspektif perilaku (*Behavioral Perspective*). Perspektif Perilaku (*Behavioral Perspective*). Menurut Mustafa (dalam Jhon B. Watson, 2012:146) Melalui perspektif ini cukup banyak mendapat perhatian dalam psikologi. Ketika Watson memulai penelitiannya, dia menyarankan agar perspektif ini tidak sekedar satu alternatif bagi pendekatan instingtif atau kebiasaan manusia dalam memahami perilaku sosial, tetapi juga merupakan alternatif lain yang memfokuskan pada pikiran, kesadaran, atau pun imajinasi. Hal ini, merupakan acuan dari peneliti untuk membuat sebuah kuestioner terhadap penonton remaja. Kuestioner tersebut guna untuk menemukan hasil akhir dari penelitian kali ini.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini akan mengetahui perspektif penonton remaja dalam hal perundungan khususnya terhadap *Body shaming*. Penonton remaja akan sangat mempengaruhi dalam penelitian ini dikarenakan peneliti akan menanyakan sebuah pertanyaan yang berisikan pendapat dari penonton remaja tersebut. Berdasarkan hal ini pertanyaan yang akan ditanyakan sesuai dengan apa yang peneliti harapkan yaitu memfokuskan pada pikiran ataupun pengalaman dari penonton remaja. Sehingga peneliti tertarik untuk menyusun skripsi berjudul **“Perspektif Penonton Remaja Terhadap Perundungan *Body shaming* Dalam Film *Imperfect*”**.

Peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan. Terdapat dua penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan dapat menjadi rujukan bagi penelitian ini. Penelitian tentang perundungan sudah banyak dilakukan,

terutama kasus *body shaming*. Penelitian yang relevan pertama ialah milik Husnul Khotimah, Truly Wangsalegawa, dan Novrian (2020) dengan judul “*Body shaming Dalam Film Imperfect (Analisis Resepsi Pada Film Imperfect)*” Penelitian ini menghasilkan sebuah data berupa kasus *body shaming* di kota Bekasi yang telah menonton film *Imperfect* pada keseluruhan tataran umur, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Dalam penelitian ini menggunakan analisis resepsi yang memfokuskan pada pertemuan antara teks dengan pembaca atau dapat dikatakan media dan penonton, analisis resepsi memandang audiens atau penonton sebagai pemaknaan yang dapat menciptakan makna yang aktif.

Penelitian kedua dilakukan oleh Umi Nurul Fadilah (2021) dengan judul “*Analisis Semiotika Representasi Body shaming pada Film Imperfect : Karir, Cinta, dan Timbangan*”. Penelitian ini menghasilkan data berdasarkan kasus *body shaming* yang terdapat pada film *Imperfect*. Dari hasil penelitian ini terdapat dua perspektif di dalamnya yaitu perspektif teori representatif konstruktif dan perspektif agama Islam. Teori Representasi konstruktif ini menggunakan pendekatan semiotik di uraikan tentang pembentukan dari tanda dan makna melalui bahasa, berkaitan dengan pembangunan makna terhadap tokoh yang digambarkan, makna terbentuk berdasarkan representasi dari penampilan dan perilaku yang terlihat dari tokoh.

Dari hasil kedua penelitian terdahulu tersebut peneliti mendapatkan persamaan data dan perbedaan data dengan penelitian terkini. Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah hasil dari data yang sama yaitu menghasilkan data berupa kasus *body shaming* yang terdapat dalam film *Imperfect* dan

membahas tentang perspektif penonton menurut keseluruhan tataran umur penonton. Sedangkan perbedaan kedua penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada hasil akhir dari penelitian dan membahas tentang kajian film *Imperfect* namun dikaitkan dengan jawaban penonton remaja melalui instrumen penelitian kuesioner. Perbedaan lain dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat dalam hasil akhir dari penelitian ini merupakan pengumpulan informasi berupa data yang memfokuskan melalui responden penelitian yaitu penonton remaja saja. Dengan menggunakan pendekatan interpretatif yaitu suatu langkah untuk memperoleh makna terhadap perspektif penonton remaja dalam menonton film *Imperfect*. Sebab, usia remaja rentan dan belum siap mental dalam menghadapi perundungan salah satunya perundungan *body shaming*.

### 1.2 Fokus Penelitian

Peneliti meneliti perspektif penonton remaja terhadap perundungan *body shaming* dalam film *Imperfect*. Adapun fokus penelitian yakni, sebagai berikut:

- a. Bagaimana perspektif remaja terhadap *Body shaming* di kehidupan sehari-hari?
- b. Bagaimana pemahaman penonton remaja terhadap kasus *body shaming* pada film *Imperfect* karya Ernest Prakasa ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui kejadian nyata dari penonton remaja terhadap perundungan *body shaming* yang pernah dialami dan mengetahui pemahaman penonton remaja terhadap kasus-kasus perundungan

*body shaming* dalam film *Imperfect*, sebab perspektif dari penonton remaja ini akan memperkuat argumen peneliti untuk meneliti pemahaman perundungan *body shaming* dalam film *Imperfect*. Setiap penonton dapat dipastikan memiliki perbedaan argumen terhadap dari setiap film yang mereka tonton, yang kemudian menjadikan pandangan bagi peneliti untuk memaknai jawaban-jawaban dari penonton remaja. Sebagai pandangan dari seorang peneliti, mengkaji teori ini menarik dan layak untuk dijadikan sebuah referensi untuk penelitian selanjutnya, maka penelitian ini dilakukan agar memiliki banyak pandangan dari penonton remaja untuk mengetahui kasus perundungan *body shaming* dari kehidupan sehari-hari maupun dari film *Imperfect*.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam menganalisis film dengan memfokuskan pada perspektif penonton remaja dalam kasus perundungan *body shaming*. Penelitian ini diharapkan dapat memahami makna perundungan *body shaming* dalam kehidupan penonton remaja dalam film *Imperfect*.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran perundungan *body shaming* dari kehidupan sehari-hari remaja dan konsep perspektif penonton remaja terhadap perundungan pada film *Imperfect*. Penelitian ini direkomendasikan kepada guru bahasa Indonesia, peserta didik, sekolah, dan penelitian selanjutnya.

## 1.5 Penegasan Istilah

- 1.5.1 Perundungan adalah tindakan tercela dari satu individu atau kelompok yang ingin menyakiti fisik, hati, hingga mental kepada satu individu atau kelompok lainnya.
- 1.5.2 *Body shaming* adalah tindakan mencela secara *verbal* maupun *non verbal* yang terdapat dalam film *Imperfect* dan pengalaman nyata dari penonton remaja.
- 1.5.3 Perspektif adalah cara pandang manusia terhadap suatu objek berdasarkan sifat, perilaku, bentuk fisik dan lainnya untuk mencari pandangan mengenai film *Imperfect* dan penonton remaja.
- 1.5.4 Penonton remaja adalah sekelompok atau individu yang berumur belasan tahun yang melihat atau menonton film *Imperfect*.
- 1.5.5 Film adalah produk audio visual untuk memberikan gambaran jalannya cerita yang telah diberikan oleh sutradara untuk dijadikan proses penceritaan dan disajikan dengan visual atau gambar dan audio untuk memperjelas dengan adanya tokoh yang berdialog.
- 1.5.6 Film *Imperfect* adalah film drama percintaan yang tayang di bioskop Indonesia.
- 1.5.7 Kajian film merupakan sudut pandang pengambilan gambar, pakaian, tata rias, dan peletakan *backsound* musik yang terdapat dalam film *Imperfect*



## BAB V

### PENUTUP

Dalam bab ini, kesimpulan yang telah diperoleh peneliti selama melakukan proses penelitian skripsi yang berjudul “Perspektif Penonton Remaja Terhadap Perundungan *Body shaming* Dalam Film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa”, serta saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Kedua ulasan tersebut akan dijelaskan oleh peneliti dibawah ini:

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

##### 5.1.1. Perspektif remaja terhadap *Body shaming* yang ditemukan di kehidupan sehari-hari remaja.

Remaja dalam penelitian ini adalah siswa SMA berumur 15 – 19 tahun yang menempuh sekolah di SMAN 1 Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Dalam penelitian ini memfokuskan hanya pada remaja SMA disebabkan bahwa remaja masih dalam masa labil atau memiliki sifat yang berubah-ubah. Mental dari seorang remaja juga terkadang masih belum cukup kuat untuk menghadapi permasalahan perundungan *body shaming*. Maka dari itu, temuan data dari penelitian ini berupa kejadian nyata dari remaja yang pernah mengalami perundungan *body shaming* dalam hidupnya. Tindakan *body shaming* dalam kehidupan sehari-hari remaja memberikan dampak negatif bagi kesehatan mentalnya. Dampak negatif tersebut meliputi : memiliki kepribadian tertutup,

hilangnya kepercayaan diri, sakit hati mendalam, kesedihan yang berlarut, tidak bersyukur atas diri sendiri, serta memberikan rasa trauma bagi korban.

### 5.1.2. Pemahaman Penonton Remaja terhadap kasus *body shaming* pada film *Imperfect* karya Ernest Prakasa

Pemahaman penonton remaja terhadap kasus *body shaming* pada film *Imperfect* dapat ditemukan dalam penelitian ini. Pemahaman tersebut berupa jawaban dari penonton remaja dan dikaitkan dengan kasus *body shaming* yang terdapat dalam film *Imperfect*. Temuan data *body shaming* yang peneliti temukan, meliputi: (a) *Fat shaming* merupakan tindakan *verbal* dengan komentar negatif terhadap bentuk badan gemuk. (b) *Skinny shaming* merupakan mencela seseorang yang memiliki badan kurus atau terlampau kurus. (c) *Body shaming non verbal* merupakan tindakan fisik yang tidak menyenangkan hati seorang korban. Tindakan fisik yang dimaksudkan ini tidak selalu dalam bentuk kekerasan, namun mengarah ke tindakan yang berbentuk perbandingan atau melakukan membanding-bandingkan seseorang dengan perilaku pelaku *body shaming*. Hal ini terdapat pada penonton remaja yang menjadikan film *Imperfect* sebagai inspirasi hidup dan motivasi dalam kehidupannya.

### 5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti ingin memberikan saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi Guru Bahasa Indonesia, dengan penelitian ini guru dapat lebih banyak mengeksplorasi film-film dan mengangkat masalah perundungan supaya

siswa mendapatkan perspektif bahwa perundungan adalah permasalahan serius. Tidak hanya terdapat dalam film tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa.

- b. Bagi Peserta Didik, dengan penelitian ini dapat menumbuhkan pemahaman siswa bahwa *body shaming* yang terdapat dalam film *Imperfect* memang terjadi di kehidupan nyata. *Body shaming* merupakan masalah bersama yang harus di atasi dan mengurangi angka *body shaming* yang dilakukan oleh siswa di sekolah.
- c. Bagi Sekolah, dengan penelitian ini dapat menggunakan hasil yang didapatkan bahwa perundungan yang terjadi dalam film *Imperfect* itu memang berkorelasi erat dengan kehidupan remaja saat ini. Maka, sekolah dapat menyediakan fasilitas yang memadai supaya meminimalkan angka perundungan di sekolah.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini dapat memperdalam fokus penelitian terkait dampak dari *body shaming* terhadap psikologi siswa. Serta bagaimana menggunakan film itu sebaiknya berfokus kepada siswa mengapresiasi film-film yang mengangkat film tersebut sebagai permasalahan mereka sehari-hari. Tidak hanya perundungan *body shaming* tetapi juga pornografi, ujaran kebencian, cyberbullying, dan lain sebagainya yang dapat menimbulkan perundungan di dunia nyata.

## DAFTAR RUJUKAN

- Boroualogo, Ihsana Sabrian, & Gumilang, Erlang. *Kasus Perundungan Anak di Jawa Barat: Temuan Awal Children's Worlds Survey di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Psikologi 6(1).
- Fadilah, Umi Nurul. 2021. "Analisis Semiotika Representasi *Body shaming* Pada Film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*". Skripsi. Surabaya : UIN Sunan Ampel.
- Sartana & Afriyeni, Nelia. *PERUNDUNGAN MAYA (CYBER BULLYING) PADA REMAJA AWAL*. Jurnal Psikologi Insight 1(1).
- Ramadhani, Neila. *Emosi Moral dan Empati pada Pelaku Perundungan-siber*. Jurnal Psikologi. 43(1)
- Juwita, Vita Ratna & Kustanti, Erin Ratna. *HUBUNGAN ANTARA PEMAAFAN DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA KORBAN PERUNDUNGAN*. Jurnal Empati 7(1).
- Ovitamaya, Eklesia. *RESESI PENONTON REMAJA FILM DUA GARIS BIRU TENTANG ISU PENDIDIKAN SEKS*. Jurnal Ilmu Komunikasi. 4(1)
- Rismayanti, Rebekka. *Pembetulan Konsep Diri Remaja Penonton Film Dilan 1990 di Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Komunikasi. 18(1)
- Khotimah, Husnul, Wangsalegawa, Truly & Novrian. *BODY SHAMING DALAM FILM (ANALISIS RESEPSI PADA FILM IMPERFECT)*. Jurnal Daring Mahasiswa Komunikasi. 1(2)
- Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2017. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Malang: Tidak diterbitkan.
- Mujianto, Diki. 2020. *ANALISIS NARATIF KONSEP DIRI DALAM FILM IMPERFECT: KARIER, CINTA DAN TIMBANGAN*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Zalyana. (2016). *PERBANDINGAN KONSEP BELAJAR, STRATEGI PEMBELAJARAN DAN PERAN GURU (PERSPEKTIF BEHAVIORISME DAN KONSTRUKTIVISME)*. Jurnal Al-Hikmah. 13(1)
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhiddin, Syuraswati. *BENAR ATAU SALAH?: PENGARUH MUSIK LATAR FILM TERHADAP EMOSI DAN PENILAIAN MORAL*. Jurnal Proyeksi. 16(1)
- Purnama, I Ketut Eddy, Hariadi, Mochammad, & Junaedi, Hartarto. *Penerapan*

- Sinematografi dalam Penempatan Posisi Kamera dengan Menggunakan Logika Fuzzy*. Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika. 4(2)
- Prasetyanto, Permana Yuli. 2017. *PENATAAN KAMERA DENGAN TEKNIK CLOSE UP CUT IN DAN CLOSE UP CUT AWAY PADA FILM DRAMA "THOLE"*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Institut Seni Indonesia.
- Siswanto, Irwan. 2016. *PERANCANGAN FILM KARTUN 3D "FLY" MENGGUNAKAN AUTODESK MAYA*. Naskah Publikasi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Amikom Yogyakarta.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2021. Pedoman Penulisan Skripsi. Malang: FKIP Universitas Islam Malang.
- Khazanah. 2021. *Fokus Pada Kelebihan dan bukan Kekurangan Diri Sendiri*, (Online), (<https://muslima.hops.id/khazanah/pr-3042154196/fokus-pada-kelebihan-dan-bukan-kekurangan-diri-sendiri>) diakses 29 juni 2022)
- Hamdalah, Atul. 2020. *5 Cara Ubah Kekurangan Dirimu Menjadi Kelebihan Luar Biasa*, (Online), (<https://www.idntimes.com/life/inspiration/atul-hamdalah/5-cara-ubah-kekurangan-jadi-kelebihan-luar-biasa-c1c2>), diakses 26 juni 2022)
- Arif, Muchamad. 2019. *"Body shaming" Bukan Lelucon*, (Online) (<http://smp.bss.ub.ac.id/2019/10/14/body-shaming-bukan-lelucon/>) diakses 26 juni 2022)
- Yuda, Alfi. 2020. *35 Kata-kata Menjadi Diri Sendiri, Kunci Menggapai Keberhasilan*, (Online), (<https://www.bola.com/ragam/read/4399387/35-kata-kata-menjadi-diri-sendiri-kunci-menggapai-keberhasilan>), diakses 26 juni 2022)
- Wahyuni, Tri. 2015. *Definisi Cantik dan Tampan Menurut Ilmuwan*, (Online), (<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150406095823-277-44398/definisi-cantik-dan-tampan-menurut-ilmuwan>), diakses 26 juni 2022)
- Karja. 2020. *Fat Shaming Tidak Membantu Orang untuk Menurunkan Berat Badan, Justru Sebaliknya*, (Online), (<https://kumparan.com/karjaid/fat-shaming-tidak-membantu-orang-untuk-menurunkan-berat-badan-justru-sebaliknya-1swg6LAAH8a/2>), diakses 26 juni 2022)
- Talitha, Tasya. 2021. *10 Cara Mengenal Diri Sendiri Lebih Dalam Dan Manfaatnya*, (Online), (<https://www.gramedia.com/best-seller/cara-mengenal-diri-sendiri/>), diakses 26 juni 2022)
- Marie, Sophia. 2019. *Begini Efek Dahsyat Fat Shaming yang Gak Kita Duga, Stop Melakukannya!*, (Online), (<https://www.idntimes.com/science/experiment/sophia-marie/efek->

dahsyat-ini-akan-terjadi-pada-orang-yang-dipermalukan-karena-tubuh-gemuknya, diakses 26 juni 2022)

Afifiyah, Siti. 2019. *Arti Perundungan, Empat Jenis Perundungan Anak*, (Online), (<https://www.tagar.id/arti-perundungan-empat-jenis-perundungan-anak>, diakses 30 juni 2022)

Sobry, Al. 2021. *Pelajar Mesti Tahu 5 Bentuk Bullying yang Masuk Perbuatan Kriminal, Sanksinya Berat!*, (Online), (<https://hai.grid.id/read/072913705/pelajar-mesti-tahu-5-bentuk-bullying-yang-masuk-perbuatan-kriminal-sanksinya-berat?page=all>, diakses 24 juni 2022)

Naim, Muhammad. 2017. *Dalam Hati Siapa Yang Tahu*, (Online), (<https://akuislam.com/blog/renungan/dalam-hati-siapa-yang-tahu/>, diakses 25 juni 2022)

Dona, Shenan. 2016. *Isi Hati Manusia, Siapa Yang Tahu?*, (Online), (<https://www.hipwee.com/narasi/didalam-hati-manusia-siapa-yang-tahu/>, diakses 25 juni 2022)

Shihab, Quraish. 2018. *Saat Tuhan Menciptakan Manusia*, (Online), (<https://mediaindonesia.com/tafsir-al-mishbah/163304/saat-tuhan-menciptakan-manusia>, diakses 25 juni 2022)

Fajri, Dwi Lutfiatul. 2022. *Memahami Bullying, Penyebab dan Cara Mengatasinya*, (Online), (<https://katadata.co.id/intan/berita/61d314fbc28b2/memahami-bullying-penyebab-dan-cara-mengatasinya>, diakses 26 juni 2022)

Tirta, Ivan. 2018. *5 Alasan yang Bikin Musik Jadi Elemen Penting dalam Film*, (Online), (<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/ivan-tirta/elemen-musik-dalam-film-csc-> diakses 30 juni 2022)

Tumpi. 2017. *Gerakan Kamera dalam Membuat Film*, (Online), (<https://www.tumpi.id/gerakan-kamera/> diakses 30 juni 2022)

Cindy. 2022. *5 Bahaya Memendam Emosi, Bisa Sebabkan Kematian?*, (Online), (<https://m.medcom.id/gaya/fitness-health/nbwMJO6K-5-bahaya-memendam-emosi-bisa-sebabkan-kematian> diakses 04 juni 2022)

Latifa, Shella. 2021. *Apa Saja Sanksi Pidana bagi Pelaku Bullying? Begini Penjelasan Ahli Hukum*, (Online), (<https://m.tribunnews.com/nasional/2021/09/06/apa-saja-sanksi-pidana-bagi-pelaku-bullying-begini-penjelasan-ahli-hukum?page=all> diakses 05 juni 2022)

Fajri, Dwi Latifatul. 2022. *Dampak Body shaming Pada Mental dan Cara Mengatasinya*, (Online), (<https://katadata.co.id/intan/berita/620690c1f1da5/dampak-body-shaming-pada-mental-dan-cara>

[mengatasinya#:~:text=Berikut%20dampak%20body%20shaming%3A,me  
ningkatkan%20resiko%20kegemukan%20atau%20obesitas](#) diakses 12 juli  
2022)

Fadlah, Nik Nik. 2022. *Sukses Bikin Penonton Penasaran, Ini 7 Jenis Ending  
dalam Film*, (Online), ([https://www.rukita.co/stories/pengertian-ending-  
adalah-dan-jenisnya-dalam-film/](https://www.rukita.co/stories/pengertian-ending-adalah-dan-jenisnya-dalam-film/) diakses 29 juli 2022)

Kurniawati, Vinna. 2022. *Untuk Apa Membuat Film?*, (Online),  
([https://www.kompasiana.com/black\\_rabbit13/551f4d72813311706c9df74  
e/untuk-apa-membuat-  
film#:~:text=Selain%20untuk%20meraih%20sejumlah%20keuntungan,ke  
butuhan%20hiburan%20pun%20semakin%20meningkat](https://www.kompasiana.com/black_rabbit13/551f4d72813311706c9df74e/untuk-apa-membuat-film#:~:text=Selain%20untuk%20meraih%20sejumlah%20keuntungan,kebutuhan%20hiburan%20pun%20semakin%20meningkat) diakses 29 juli  
2022)

